

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan untuk mencari jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan atau fenomena. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Mukhid (2021) menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan data berupa angka guna meramalkan kondisi populasi atau tren di masa depan. Maka itu, bisa kita simpulkan bahwa penelitian kuantitatif dapat membantu menggambarkan gambaran keseluruhan dari hasil penelitian yang akan diperoleh.

#### 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Latar Belakang Orang Tua	Peninggalan orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi seorang anak sehingga dapat meningkatkan keputusan berwirausaha seorang anak. Hal ini mencakup sejarah hidup, pengalaman, nilai-nilai hidup, dan konteks sosial ekonomi. (Steirer,2003)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Etnis orang tua</li><li>• Tingkat Pendidikan Orang Tua</li><li>• Pekerjaan orang tua</li><li>• Keterlibatan dalam Proses pekerjaan orang tua</li><li>• Persepsi orang tua tentang semakin tinggi pendidikan seseorang akan memudahkan jalan orang tersebut menuju kesuksesan</li><li>• Persepsi Orang Tua Tentang Akses Teknologi dan Internet</li></ul>	Nominal dan Likert
Ketidaksiannya	Kesiapan individu dalam menerima perubahan dan inovasi,	<ul style="list-style-type: none"><li>• Upah pekerjaan</li><li>• Persepsi terhadap hutang</li></ul>	Likert

terhadap resiko	tingkat toleransi seseorang terhadap ketidakpastian, tidak menolak kepada perubahan yang ada di dalam hidup ( Gullone dan Moore, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Stabilitas Finansial</li> </ul>	
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi dari seseorang dalam berwirausaha(Liñán et al., 2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Relevansi Kurikulum di Indonesia</li> <li>● Ketersediaan Mata Pelajaran Kewirausahaan</li> <li>● Keterlibatan Individu dalam Proyek Wirausaha</li> <li>● Koneksi dengan Komunitas Wirausaha</li> </ul>	Likert
Keputusan Berwirausaha	keinginan atau kesediaan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan atau untuk menjadi seorang wirausahawan (Krueger. N, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Niat untuk Memulai Bisnis dalam waktu dekat</li> <li>● Kepercayaan pada Kreativitas dan Inovasi Bisnis</li> </ul>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan masyarakat yang berada di Indonesia yang lahir pada tahun 1995 - 2012 atau biasa disebut Generasi Z sebagai populasi pada penelitian ini. Generasi Z adalah generasi yang dari lahir sudah berinteraksi langsung dengan internet, generasi ini belum pernah merasakan hidup tanpa teknologi internet. Menurut generasi lainnya, internet merupakan sebuah inovasi yang dibuat oleh manusia. Namun, menurut generasi z internet merupakan sesuatu yang memang sudah seharusnya ada dan teknologi internet tersebut yang sangat mempengaruhi pola pikir generasi z. Generasi z sangat bergantung dengan internet, dimana mereka tidak bisa hidup tanpa internet. Segala sesuatu dilakukan

menggunakan internet, mulai dari belanja, belajar, bekerja, bahkan mencari hiburan.

Berkup (2014) menyatakan Generasi Z memiliki beberapa ciri yang terkait erat dengan penggunaan teknologi. Mereka cenderung menggunakan media internet sebagai platform utama untuk bersosialisasi, mengonsumsi konten internet dengan kecepatan tinggi, dan menggunakan teknologi dengan efisiensi dan inovasi tinggi. Selain itu, Generasi Z memiliki kecenderungan menyukai permainan yang menantang kreativitas mereka. Sedangkan menurut Rini dan Sukanti (2016) generasi Z ini kurang menyukai proses, pada umumnya kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan.

### **3.3.2 Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik yang mencirikan Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012. Rentang usia ini mencakup masa perkembangan yang signifikan dalam perubahan teknologi, ekonomi, dan budaya. Populasi target penelitian ini adalah Generasi Z yang aktif atau berpotensi terlibat dalam keputusan berwirausaha.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini menargetkan individu-individu yang secara tidak sengaja dapat diakses oleh peneliti, tanpa adanya metode pemilihan sampel acak. Accidental sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan responden dengan cara yang lebih praktis dan efisien, terutama ketika akses ke populasi target lebih mudah dilakukan.

Proses pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner secara online melalui platform sosial media seperti Instagram, TikTok, dan juga pengiriman langsung melalui WhatsApp kepada orang-orang terdekat responden. Partisipan yang muncul dalam sampel ini tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses peneliti terhadap mereka.

Meskipun accidental sampling memiliki keterbatasan dalam representativitas populasi, pendekatan ini dipilih karena memberikan kepraktisan dan efisiensi dalam pengumpulan data. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang berharga meskipun terbatas pada kelompok yang secara tidak sengaja dapat diakses dalam lingkungan sosial media dan jaringan pribadi peneliti

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian kami yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha di Kalangan Generasi Z," kami memilih strategi pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling, seiring dengan penggunaan platform online populer seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp untuk menyebarluaskan survei.

Pemilihan accidental sampling diputuskan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu, sambil tetap memprioritaskan keberagaman dalam merangkul pandangan Generasi Z. Langkah ini memungkinkan kami untuk dengan cepat mendapatkan wawasan awal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha di kalangan mereka.

Untuk meningkatkan keterjangkauan dan partisipasi, kami juga memanfaatkan keberagaman platform online yang populer di kalangan Generasi Z. Kami akan menyebarluaskan tautan survei melalui posting di Instagram dan TikTok, mengaitkannya dengan konten yang menarik perhatian dan merangkul pesan penting dari penelitian kami. Selain itu, kami juga akan mengirimkan undangan survei melalui WhatsApp kepada orang-orang terdekat responden potensial, menciptakan saluran komunikasi yang lebih akrab.

Meskipun kami menyadari potensi keterbatasan seperti bias digital, kami percaya bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mencapai sampel yang lebih luas dan mewakili variasi pandangan dalam Generasi Z. Kami berkomitmen untuk menjaga transparansi, memberikan informasi yang jelas, dan menghormati privasi responden selama seluruh proses penelitian ini.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Indonesia untuk pengumpulan data. Kuesioner akan didistribusikan secara daring kepada responden di Indonesia melalui Google Form, disebarluaskan melalui Instagram story secara teratur setiap hari

selama 2 minggu. Selain itu, konten juga akan dibuat di TikTok dan diakses oleh orang-orang secara acak. Selanjutnya, peneliti juga akan mengundang responden melalui aplikasi WhatsApp, khususnya kepada orang-orang terdekat yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Data Demografis Koresponden**

Tidak semua orang dapat menjadi peserta dalam survei ini, peserta akan dipilih atau di filter sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang dicari dalam penelitian ini, yaitu generasi Z yang tinggal di Indonesia. Pada halaman awal kuesioner, peserta akan diminta menjawab pertanyaan “Apakah mereka lahir pada tahun 1995-2012 ?” Mereka yang memenuhi syarat akan melanjutkan ke halaman kedua kuesioner, di mana mereka diminta mengisi beberapa kelengkapan data diri mereka.

#### **3.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pendekatan Model Persamaan Struktural (SEM) telah menjadi pilihan umum dalam berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini memanfaatkan metode pemodelan persamaan struktural untuk mengeksplorasi hubungan bersama antara variabel laten dan variabel terukur, serta interaksi antar variabel berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pick (2020). Saat metode SEM dapat menganalisis hubungan antar variabel yang kompleks, Pendekatan Partial Least Square (PLS) menawarkan alternatif yang efektif jika data tidak terdistribusi secara normal. PLS tidak hanya berguna untuk menganalisis skala data, tetapi juga tidak memerlukan skala pengukuran dan sampel yang besar, sejalan dengan penelitian oleh Monecke & Leisch (2012). Metode PLS, sebagai pendekatan SEM yang berfokus pada varian, memungkinkan analisis hubungan antar beberapa variabel dalam kerangka statistik yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan metode SEM-PLS karena kemampuannya dalam menganalisis skala dan tidak mengharuskan ukuran sampel yang besar.

### 3.6.5 Uji T

Menurut Sugiyono (2018), uji T digunakan sebagai respons sementara terhadap rumusan masalah, melibatkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan hipotesis ini diterapkan untuk menilai adanya korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

### 3.6.6 Uji $R^2$

R square merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Skala nilai koefisien R square berkisar antara 0 hingga 1. Hair et al. (2017) menyatakan bahwa nilai R square sebesar 0,75 mengindikasikan pengaruh yang kuat dari variabel independen, nilai 0,50 menunjukkan pengaruh yang moderat, dan nilai 0,25 menandakan pengaruh yang lemah.

